

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode Penafsiran

Dalam mengungkap makna perumpamaan Lukas 15, usulan Armand Barus dengan metode yang lebih komprehensif dinyatakan dengan melihat tiga aspek secara integratif. Pertama penelitian atau analisis terhadap konteks literer perumpamaan, kedua penelitian makna perumpamaan, ketiga penelitian efek perumpamaan. Perumpamaan sebagai bentuk perbandingan harus dibaca dengan melihat pesan sebagai pembentuk makna perumpamaan. Pesan perumpamaan dibentuk dari karakter-karakter yang ada di dalam Lukas 15. Karakter-karakter tersebut menjadi pesan yang dibandingkan dengan keberadaan yang tidak dipahami manusia menjadi makna perumpamaan.

Hasil Penelitian

Latar belakang Yesus mengatakan perumpamaan karena sungguh-sungguh orang-orang Farisi dan ahli Taurat kepada Yesus yang mau menerima dan makan bersama pemungut cukai dan orang-orang berdosa mempertegas keberadaan mereka sebagai pendengar perumpamaan. Pertanyaan "perempuan manakah" (ay.8) dalam perumpamaan kedua merujuk kepada kategori perempuan yang

merupakan bagian dari orang-orang berdosa. Hal ini karena sudah menjadi kepastian orang-orang Farisi dan ahli Taurat dan pemungut cukai adalah laki-laki menjadikan perempuan ada di dalam kelompok orang-orang berdosa. Demikian halnya perumpamaan ketiga perumpamaan merujuk pada relasi antara seorang laki-laki dengan dua orang anak laki-laki yang masing-masing memiliki karakter berbeda di mana pendengar perumpamaan ini adalah sama dengan perumpamaan pertama dan kedua. Jadi tiga perumpamaan dalam Lukas 15 disampaikan Yesus dalam bentuk pengajarannya kepada para pemimpin agama, pemungut cukai dan orang-orang berdosa.

Perumpamaan Lukas 15 merupakan pembelaan Yesus atas pelayanan-Nya sebagai hasil dari tujuan Allah sendiri dan undangan implisit dan terbuka dari Yesus kepada para pendengar-Nya untuk bergabung dengan-Nya dalam merefleksikan sikap Allah sendiri terhadap orang-orang berdosa dalam praktik-praktik hidup mereka. Perumpamaan ini secara khusus bersifat teologis, memberikan wawasan tentang watak Allah sendiri terhadap orang-orang berdosa. Suasana dan keberadaan Allah dalam bentuk sukacita diperlihatkan dalam pengakuan dan penerimaan serta pencarian di dalam satu praktik kehidupan di bumi. Melalui perumpamaan sukacita Allah dinyatakan dengan membangun relasi yang saling mengampuni, mengasihi dan peduli satu dengan yang lainnya. Pengajaran Yesus dalam perumpamaan menekankan bagaimana orang-orang Kristen harus membangun relasi dengan semua orang sebagai wujud sukacita surgawi.